

**PENGEMBANGAN MODUL PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

Anggi Atika Fillah¹, Alfiandy Warih Handoyo², Evi Afiati³

^{1,2,3}BK FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹anggiatikafillah.07@gmail.com, ²alfiandywh@untirta.ac.id, ³eviafiati@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop an interpersonal communication training module to enhance students' self-confidence. Barriers in interpersonal communication can affect students' self-confidence, as reflected in their tendency to avoid social interactions, lack of social engagement, and low participation in learning activities. This research employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The subjects in the limited trial consisted of 15 tenth-grade students at SMKN 1 Malingping. The results of the media feasibility assessment based on expert validation showed that the media expert gave a score of 100%, the material expert 100%, the language expert 97.5%, and the practitioner 100%. Overall, the average percentage reached 99.4%, which falls into the "Very Feasible" category. Students' responses as users also indicated a high level of acceptance of both the content and presentation of the interpersonal communication training module. Therefore, this module is expected to serve as an alternative learning medium that supports the development of students' self-confidence.

Keywords: Module, Interpersonal Communication, Self-Confidence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media modul pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hambatan komunikasi interpersonal dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa, yang terlihat dari kecenderungan menghindari interaksi sosial, kurang berbaur, serta kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Subjek dalam uji coba terbatas berjumlah 15 siswa kelas X di SMKN 1 Malingping. Hasil penilaian kelayakan media berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh nilai sebesar 100%, ahli materi memperoleh nilai sebesar 100%, ahli bahasa memperoleh nilai sebesar 97,5%, dan praktisi memperoleh nilai sebesar 100%, yang secara keseluruhan menunjukkan rata-rata presentase sebesar 99,4% yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Hasil respon siswa sebagai pengguna juga menunjukkan tingkat penerimaan yang baik terhadap isi dan penyajian modul pelatihan komunikasi interpersonal. Modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Modul, Komunikasi interpersonal, kepercayaan diri.

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penting dalam kehidupan individu, khususnya dalam aspek sosial. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Hurlock (2011) menyatakan bahwa penyesuaian sosial menjadi salah satu tugas perkembangan yang paling menantang karena remaja harus mampu membangun hubungan dengan orang lain di luar lingkungan keluarga, termasuk teman sebaya dan lawan jenis. Proses tersebut menuntut kemampuan beradaptasi terhadap norma baru, dinamika kelompok sosial, serta berbagai bentuk penerimaan dan penolakan sosial.

Dalam konteks tersebut, komunikasi interpersonal menjadi kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Komunikasi interpersonal memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan yang sehat. DeVito (2011) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal (Missasi ,

2023). Namun, keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari faktor internal, salah satunya adalah kepercayaan diri. Menurut Purba et al. (2023), kepercayaan diri berperan penting dalam mendukung keberanian individu dalam berkomunikasi tanpa rasa takut, malu, atau ragu. Sementara itu, Rahmawati et al. (2022) menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang memengaruhi perilaku sosialnya.

Fenomena rendahnya kepercayaan diri pada remaja saat ini menjadi perhatian penting. Data dari detik.edu (2023) menunjukkan bahwa generasi Z memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap perasaan tidak percaya diri dan masalah kesehatan mental dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi ini berdampak pada kualitas interaksi sosial siswa, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Penelitian Andono et al. (2023) juga menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa, yang ditandai dengan sikap pasif, ragu-ragu, dan

kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan modul pelatihan komunikasi interpersonal. Modul sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman konseptual sekaligus latihan praktis secara mandiri. Penelitian sebelumnya oleh Haryanti et al. (2024) menunjukkan bahwa modul pelatihan komunikasi interpersonal efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dan telah memenuhi aspek kelayakan. Oleh karena itu, pengembangan modul yang terstruktur diharapkan dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penguatan keterampilan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri siswa yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pelatihan komunikasi interpersonal yang layak dan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun manfaat penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, serta manfaat praktis sebagai alternatif media layanan yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri secara optimal.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian dan pengembangan bisa diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Metode penelitian *Research and Development* mempunyai berbagai macam desain penelitian. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Dick and Carry (1996) mengemukakan bahwa desain penelitian ini mempunyai 5 tahapan yakni: *Analysis, Design, Development,*

Implementation,

(Sugiyono, 2023).

Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses penemuan potensi masalah, mendesain dan mengembangkan suatu produk sebagai solusi terbaik. Dalam bidang pendidikan, metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah, modul pelatihan guru, model kurikulum sekolah, model pendidikan karakter, modul pelatihan tenaga kependidikan, dan lain-lain. Secara umum penelitian pengembangan memiliki ciri-ciri merancang dan mengembangkan produk, menguji coba produk, dan memvalidasi produk. Rancangan dan pengembangan produk didasarkan pada analisis kebutuhan, dengan menganalisis produk-produk terdahulu. Hasil analisis menjadi fondasi untuk menambah atau mengembangkan produk baru (Waruwu, 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Modul pelatihan ini dirancang sebagai media layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan

Evaluation

komunikasi interpersonal sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dalam berbagai situasi.

Modul yang dikembangkan telah melalui tahap uji kelayakan yang bertujuan untuk menyempurnakan produk agar layak digunakan dan diujicobakan. Uji kelayakan dilakukan oleh para ahli yang mencakup aspek media, materi, bahasa, serta uji ketergunaan oleh praktisi. Uji kelayakan media dan materi dilakukan oleh Ibu Lenny Wahyuningsih, M.Pd selaku dosen Bimbingan dan Konseling, uji kelayakan bahasa oleh Bapak M. Rinzat Iriyansah, S.S., M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, serta uji praktisi oleh Ibu Utari Sandra Dewi, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Malingping.

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa modul pelatihan yang dikembangkan berada pada kategori Sangat Layak. Persentase kelayakan dari aspek media sebesar 100%, materi 100%, bahasa 97,5%, dan praktisi 100%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 99,4%. Secara kualitatif, para ahli menyatakan bahwa modul memiliki tampilan yang menarik, sistematis, dan mudah

dipahami. Selain itu, terdapat beberapa saran dan masukan yang digunakan sebagai dasar perbaikan untuk menyempurnakan produk sebelum tahap implementasi.

Modul pelatihan ini disusun secara sistematis dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Isi modul dilengkapi dengan materi, pelatihan, evaluasi mandiri, refleksi, serta evaluasi akhir. Selain itu, desain visual modul memperhatikan aspek estetika, komposisi warna, dan kesesuaian ilustrasi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik.

Setelah melalui uji kelayakan, modul kemudian diujicobakan secara terbatas kepada 15 siswa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa aspek media memperoleh skor 96,1%, materi 97,2%, dan bahasa 97,2%, sehingga, hasil rata-rata menunjukkan presentase 96,9% yang tergolong "sangat layak". Selain itu, hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pelatihan menggunakan modul.

Hasilnya 1 siswa yang berada pada kategori rendah menjadi sedang, 9 siswa yang berada pada kategori

sedang menjadi tinggi, dan 5 siswa masih berada pada kategori sedang, meskipun beberapa masih berada pada kategori sedang, skor yang diperoleh tetap mengalami peningkatan dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini diduga karena belum optimalnya pemanfaatan seluruh bagian modul oleh beberapa siswa yang diketahui berdasarkan catatan responden selama pelaksanaan uji coba.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa modul pelatihan komunikasi interpersonal memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Haryanti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal melalui modul efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Selain itu, penelitian Haryanti et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri.

Dengan demikian, modul pelatihan komunikasi interpersonal yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai alternatif media dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Modul ini diharapkan dapat

membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal serta kepercayaan diri, sekaligus menjadi media pendukung bagi guru BK dalam pelaksanaan layanan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis awal diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah di SMKN 1 Malingping. Hal ini diketahui melalui hasil penyebaran instrumen hasil tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi sebanyak 24%, kategori sedang sebanyak 75%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 1%. Kondisi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat kepercayaan diri yang optimal sehingga perlu mendapatkan perhatian melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan modul pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze* (Tahap analisis), *Design*

(Tahap desain), *Development* (Tahap pengembangan), *Implementation* (Tahap implementasi), dan *Evaluation* (Tahap evaluasi).

Modul yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap uji kelayakan yang melibatkan ahli materi, ahli media, ahli bahasa, serta praktisi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penilaian, modul memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 99,4% yang dikategorikan "Sangat Layak" untuk digunakan. Meskipun demikian, ketiga ahli juga memberikan beberapa saran dan masukan sesuai dengan bidang keahliannya untuk menyempurnakan produk. Berdasarkan saran dan masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada modul yang dikembangkan. Setelah modul dinyatakan layak, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas kepada 15 siswa.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan skor kepercayaan diri. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh 1 siswa yang mengalami perubahan kategori dari rendah ke sedang, 5 siswa tetap berada pada kategori sedang namun mengalami peningkatan skor, dan 9 siswa mengalami perubahan kategori

dari sedang ke tinggi. Selain itu, hasil uji coba juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap modul karena materi mudah dipahami, bahasa yang digunakan sederhana, serta tampilan modul menarik untuk dipelajari

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, baik ditinjau dari kenaikan skor maupun perubahan kategori ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, modul pelatihan komunikasi interpersonal yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pendukung dalam layanan Bimbingan dan Konseling guna membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hurlock, E. B. (2011). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care.

American Family Physician, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Andono, R. S., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Psikoedukasia*, 234-254.

Haryanti, U., Yakin, M. Z., Prakoso, E. T., Kusumawati, E., & Suko, D. (2024). PELATIHAN PENERAPAN MODUL KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 320-324.

Haryanti, K., Reynaldi, E. T., Hapsari, W., Fera, P. L., & Wijiasih, S. P. (2020). Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan. *VITASPHERE*, 49-62.

Missasi, V. (2023). ANALISIS MODEL KECEMASAN SOSIAL PADA MAHASISWA. *Jurnal An-Nur*, 87 - 94.

Purba, R. K., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa . *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 331-340.

Rahmawati, S. N., Yuliejantiningasih, Y., & Lestari, F. W. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI MIPA SMA N 2 Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6046-6051.

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1220 – 1230.